



PENGARUH JARAK TEMPAT TINGGAL TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA DI SEKOLAH DASAR

RIYAN PRASETYO^{1*}, IKHA LISTYARINI²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

*riyanpras16@gmail.com

Informasi

Artikel

Dikirim: 6 Juni 2021
Direvisi: 7 September 2021
Diterima: 5 November 2021

Kata Kunci: *Jarak Tempat Tinggal, Hasil Belajar, Matematika*

Abstract

Penelitian ini dilatarbelakangi lingkungan masyarakat dapat menimbulkan kesukaran belajar anak, terutama anak-anak yang sebayanya. Apabila anak-anak yang sebaya merupakan anak-anak yang rajin belajar, maka anak akan terangsang untuk mengikuti jejak mereka. Tujuan dari diadakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang positif dari jarak tempat tinggal terhadap hasil belajar matematika siswa kelas kelas tinggi SDN 1 Gedebeg Tahun Pelajaran 2019/2020. Mengetahui pengaruh pengaruh jarak tempat tinggal terhadap hasil belajar matematika siswa kelas kelas tinggi SDN 1 Gedebeg Tahun Pelajaran 2019/2020. Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan sebagai berikut: Terdapat perbedaan yang signifikan antara tempat tinggal yang dekat sedang dan jauh terhadap hasil belajar matematika siswa SDN 1 Gedebeg tahun pelajaran 2019/2020. Terdapat pengaruh perbedaan yang signifikan antara tempat tinggal yang dekat sedang dan jauh terhadap hasil belajar matematika siswa SDN 1 Gedebeg tahun pelajaran 2019/2020. Berdasarkan temuan penelitian tentang adanya perbedaan yang signifikan antara jarak tempat tinggal terhadap hasil belajar, maka disarankan kepada siswa SDN 1 Gedebeg perlu mempertimbangkan bahwa alternatif jarak tempat tinggal dekat perlu di upayakan, untuk meningkatkan hasil belajar. Hasil analisis menunjukkan bahwa perhitungan korelasi *product moment* (r_{xy}) antara jarak tempat tinggal (X) dengan hasil belajar (Y) diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,205. Harga koefisien r_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% dan $N= 20$ sebesar 0,444. Hasil ini menunjukkan bahwa r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} sehingga H_0 diterima, ini berarti ada hubungan yang signifikan antara jarak tempat tinggal terhadap hasil belajar matematika siswa SDN 1 Gedebeg pada tahun pelajaran 2019/ 2020.

PENDAHULUAN

Belajar merupakan usaha manusia untuk memperbaiki kualitas diri, menunjukkan adanya perubahan, perbaikan tingkah laku dan pengalaman manusia yang menghasilkan kemajuan. Perubahan yang dimaksud bukanlah perubahan dari pertumbuhan fisik, melainkan perubahan secara tingkah laku menjadi lebih baik. Berkembangnya pertumbuhan fisik bukanlah hasil dari belajar, perubahan dalam sifat-sifat fisik seperti tinggi badan dan berat badan tidak termasuk belajar.

Slameto (2010: 2) mengatakan “Belajar adalah sebuah proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh sesuatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.” Dalam mencapai

hasil belajar terdapat 2 faktor yang mempengaruhinya, yaitu faktor intern (dari dalam diri siswa) dan faktor ekstern (dari luar diri siswa). Lingkungan menjadi faktor yang penting dalam menunjang hasil belajar siswa, salah satunya lingkungan tempat tinggal (lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat). Lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat merupakan bagian dari lingkungan tempat tinggal.

Tirtarahardja dan Sulo (2005: 169) mengatakan “Keluarga itu tempat pendidikan yang sempurna sifatnya dan wujudnya untuk melangsungkan pendidikan kearah pembentukan pribadi yang utuh”. Keluarga tidak akan bisa dilepaskan dalam kehidupan belajar anak, pribadi baik anak didapatkan dari orangtuanya. Orangtua adalah orang yang paling paham akan kebutuhan belajar anak. Meskipun demikian kemampuan anak harus tetap diperhatikan hal ini dimaksud agar sang anak tidak merasa terbebani dengan tuntutan yang diharapkan oleh orangtua. Mungkin anak sendiri sebenarnya pandai, tetapi karena cara belajarnya tidak teratur, akhirnya kesukaran-kesukaran menumpuk sehingga mengalami ketinggalan dalam belajar dan akhirnya anak malas belajar (Slameto, 2010: 61). Hasil yang didapat, nilai/hasil belajarnya tidak memuaskan, sehingga mengakibatkan menurunnya prestasi belajar siswa. Peraturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 44 Tahun 2019 tentang Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) memastikan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) 2020 tetap menggunakan zonasi. Permendikbud Nomor 44 Tahun 2019 pada 10 Desember 2019 telah ditandatangani oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim. Di dalamnya menjelaskan beberapa perubahan soal sistem zonasi sehingga terdapat perbedaan antara zonasi PPDB 2019 dan PPDB 2020. Pada awalnya, sistem zonasi bertujuan memberikan akses pendidikan berkualitas dan mewujudkan Tripusat Pendidikan.

Tujuan dari diadakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari jarak tempat tinggal terhadap hasil belajar matematika siswa kelas kelas tinggi SDN 1 Gedebeg Tahun Pelajaran 2019/2020. Mengetahui pengaruh jarak tempat tinggal terhadap hasil belajar matematika siswa kelas kelas tinggi SDN 1 Gedebeg Tahun Pelajaran 2019/2020.

Alasan pemerintah menggunakan system zonasi antara lain, penerapan sistem zonasi membuat sekolah di bawah pemerintah atau berstatus negeri dalam proses Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) wajib menerima minimal 90 persen siswa baru yang berasal dari di dekat sekolah. Akomodasi siswa prestasi dan tidak mampu Komposisi PPDB jalur zonasi dapat menerima siswa minimal 50 persen, jalur afirmasi minimal 15 persen, dan jalur perpindahan maksimal 5 persen, sedangkan untuk jalur prestasi atau sisa 0-30 persen lainnya disesuaikan dengan kondisi daerah, salah satunya mengakomodasi aspirasi orangtua yang ingin prestasi anaknya lebih dihargai dalam menentukan pilihan sekolah terbaik.

Memberikan fleksibilitas pada daerah Mendikbud mengatakan bahwa kebijakan ini tidak mungkin terealisasi tanpa adanya dukungan dari seluruh jajaran unit pelaksana teknis (UPT) Kemendikbud, dan pemerintah daerah, serta para pelaku pendidikan lainnya. Oleh karena itu, ia berharap pemerintah daerah dan pusat dapat bergerak bersama dalam pemerataan akses dan kualitas pendidikan. Pemerataan kuantitas dan kualitas guru Zonasi tidak hanya mengatur pemerataan kualitas sekolah dan peserta didik, tetapi juga menitikberatkan pada peran dan komposisi guru di suatu daerah.

Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar. Selanjutnya dari informasi tersebut guru dapat menyusun dan membina kegiatan-kegiatan siswa lebih lanjut, baik untuk keseluruhan kelas maupun individu. Apabila dicapai kualitas pembelajaran yang lebih baik maka akan dicapai pula hasil belajar yang baik. Pengertian hasil belajar dalam hal ini adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia melaksanakan pengalaman belajarnya (Sudjana, 2003: 22).

METODE

Penelitian ini termasuk penelitian komperatif yang bersifat “expost facto”. Penelitian “expost facto” artinya penelitian ini variabel bebasnya merupakan peristiwa yang sudah berlangsung atau pada dasarnya variabel tersebut tidak dimanipulasi. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah komparatif. Melalui penelitian, manusia dapat menggunakan hasilnya, secara umum data yang telah di peroleh dari penelitian dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah.

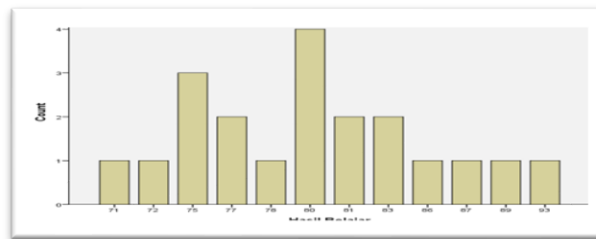
Menurut Sugiyono (2014: 2) mengatakan bahwa: “Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian secara deskriptif dan komparatif. Instrumen penelitian ini menggunakan wawancara dan dokumentasi. Data yang terkumpul berjumlah 20 anak yang terdiri dari 10 anak yang jarak rumah ke sekolah di bawah 5 Km dan 10 anak yang jarak rumah ke sekolah diatas 5Km.

Hipotesis Komparasional Menurut Rihandoyo (2009) hipotesis komparasional merupakan dugaan terhadap perbandingan nilai dua sampel atau lebih. Tujuan komparasional ini untuk menguji hipotesis dan menarik kesimpulan mengenai ada tidaknya perbedaan yang signifikan di antara variabel yang sedang diteliti. Komparasional dapat dilakukan dengan dua atau lebih sampel dan setiap komparasional dapat berupa sampel berhubungan dan sampel tidak berhubungan. Untuk menguji hipotesis dua sampel berhubungan bila datanya berbentuk interval digunakan test-t atau t-test sampel berpasangan. Test-t atau t-test adalah alah satu test statistik yang dipergunakan untuk menguji kebenaran atau kepalsuan hipotesis nihil yang menyatakan bahwa diantara dua buah mean sampel yang diambil secara random dari populasi yang sama tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil diskripsi variabel hasil belajar Tabel 4.1. dapat diterangkan bahwa terdapat 20 siswa memiliki nilai hasil belajar berdasarkan data yang diolah menggunakan program SPSS versi 24.0, maka diperoleh nilai tertinggi(maksimum) sebesar 93 dan nilai terendah(minimum) sebesar 71, harga rerata (mean) sebesar 80,15 dan standar deviasi (SD) sebesar 5,603.

Gambar 1. Diagram batang variabel hasil belajar



Berdasarkan diagram batang di atas menunjukkan bahwa pada interval 75- 80 memiliki frekuensi yang paling banyak. Selanjutnya data diidentifikasi untuk menentukan kecenderungan atau tinggi rendahnya variabel hasil belajar. dengan menggunakan nilai mean ideal (M) sebesar 80,15 dan standar deviasi (SD) sebesar 5,603.

Tabel 1. Deskripsi Data Penelitian

Variabel	N	Mean (M)	Std. Dev (SD)	Skor	
				Min	Maks
Hasil Belajar (Y)	20	80,15	5,603	71	93

Jarak Tempat Tinggal (X)	20	4,40	1,984	1	8
--------------------------	----	------	-------	---	---

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75, jadi terdapat 18 siswa yang tuntas dan 2 siswa yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal karena memiliki nilai dibawah 75. Setelah dilakukan uji spss dapat diperoleh nilai terendah sebesar 71 dan nilai tertinggi sebesar 93 dengan nilai rata-rata sebesar 80,15. Pada uji spss siswa yang berhasil memenuhi kriteria ketuntasan minimal sebesar 75 sebanyak 18 siswa dan terdapat 2 siswa yang masih belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal.

Adanya Pengaruh Jarak Tempat Tinggal Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SDN 1 Gedebeg. Hasil pengolahan data deskriptif menunjukkan bahwa jarak tempat tinggal tergolong tinggi. Kriteria pengukuran jarak tempat tinggal diperoleh dari wawancara siswa yang jarak rumahnya di atas 5Km dan dibawah 5Km. Hipotesis pertama pada penelitian ini yaitu tidak terdapat pengaruh positif antara Jarak Tempat Tinggal Terhadap Hasil Belajar Matematika(H0). Hipotesis yang menyatakan bahwa “Ada pengaruh jarak tempat tinggal terhadap hasil belajar matematika siswa SDN 1 Gedebeg”. Hasil analisis menunjukkan bahwa perhitungan korelasi product moment (r_{xy}) antara jarak tempat tinggal (X) dengan hasil belajar (Y) diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,205. Harga koefisien r_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% dan $N = 20$ sebesar 0,444. Hasil ini menunjukkan bahwa r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} sehingga H_0 diterima, ini berarti ada pengaruh yang positif jarak tempat tinggal terhadap hasil belajar matematika siswa SDN 1 Gedebeg pada tahun pelajaran 2019/2020.

Dengan harga r_{hitung} 0,205 dan harga r_{tabel} 0,444 maka r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} , sehingga H_0 diterima. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh positif jarak tempat tinggal terhadap hasil belajar matematika siswa SDN 1 Gedebeg pada tahun pelajaran 2019/2020.

Adanya Hubungan Jarak Tempat Tinggal Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SDN 1. Hasil pengolahan data deskriptif menunjukkan bahwa jarak tempat tinggal tergolong tinggi. Kriteria pengukuran jarak tempat tinggal diperoleh dari wawancara siswa yang jarak rumahnya di atas 5Km dan dibawah 5Km. Hipotesis pertama pada penelitian ini yaitu tidak terdapat pengaruh positif antara Jarak Tempat Tinggal Terhadap Hasil Belajar Matematika(H0). Hipotesis yang menyatakan bahwa “Ada pengaruh jarak tempat tinggal terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SDN 1 Gedebeg”. Hasil analisis menunjukkan bahwa perhitungan korelasi *product moment* (r_{xy}) antara jarak tempat tinggal (X) dengan hasil belajar (Y) diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,205. Harga koefisien r_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% dan $N = 20$ sebesar 0,444. Hasil ini menunjukkan bahwa r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} sehingga H_0 diterima, ini berarti ada hubungan yang signifikan antara jarak tempat tinggal terhadap hasil belajar matematika siswa SDN 1 Gedebeg pada tahun pelajaran 2019/2020.

Dengan harga r_{hitung} 0,205 dan harga r_{tabel} 0,444 maka r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} , sehingga H_0 diterima. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan terhadap jarak tempat tinggal terhadap hasil belajar matematika siswa SDN 1 Gedebeg pada tahun pelajaran 2019/2020.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara tempat tinggal yang dekat sedang dan jauh terhadap hasil belajar matematika siswa SDN 1 Gedebeg tahun pelajaran 2019/2020. Terdapat pengaruh perbedaan yang signifikan antara tempat tinggal yang dekat sedang dan jauh terhadap hasil belajar matematika siswa SDN 1 Gedebeg tahun pelajaran 2019/2020.

Saran

Berdasarkan temuan penelitian dan hasil analisis data dikemukakan saran yang ada hubungan dengan pelaksanaan pelajaran khususnya yang berkaitan dengan hasil belajar serta pelaksanaan penelitian. Berdasarkan temuan penelitian tentang adanya perbedaan yang signifikan antara jarak tempat tinggal terhadap hasil belajar, maka disarankan kepada siswa SDN 1 Gedebeg perlu mempertimbangkan bahwa alternatif jarak tempat tinggal dekat perlu di upayakan, untuk meningkatkan hasil belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Rihandoyo. 2009. Alat Uji Hipotesis Penelitian Sosial Non Parametrik. Jurusan Administrasi Negara FISIP UNDIP.
- Sudjana Nana. 2003. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif), Cetakan ke-18, Alfabeta, Bandung.
- Slameto. 2010. Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tirtaraharja, dan Sulo. 2015. Hakikat Manusia dan Pengembanganya. Jakarta: Rineka Cipta.